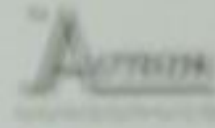




GMF AeroAsia
GARUDA INDONESIA GROUP



International
Safety Awards
2019 Winner

#138/XI Maret 2020

PENITTY

Pengetahuan dan Informasi Safety

Pentingnya Capacity Planning yang Akurat Terhadap Kualitas Perawatan Pesawat

The Importance of Accurate Capacity Planning for Aircraft Maintenance Quality

Daftar Isi

- 02 **Prolog** : *Planning Program Sebagai Kunci Sukses Manajemen Bisnis*
- 03 **Persuasi** : *Pentingnya Akurasi Capacity Planning Terhadap Kualitas Perawatan Pesawat*
- 04 **Safety & Quality Agenda** : *Oman Air, Quarterly Meeting Q1, SMAR*
- 05 **Komunitas** : *Perencanaan Kapasitas*
- 08 **Selisik** : *Pentingnya Membangun Komunikasi Personil di dalam Perawatan Pesawat*
- 09 **Opini** : *Tantangan dalam Perencanaan Kapasitas*
- 10 **Pojok K3** : *Tips Mengoperasikan Forklift Saat Bekerja*
- 11 **Interpretasi** : *Man Hours Planning Requirement*
- 12 **Safety Quiz** : *Teka-teki Safety*



PROLOG

Planning Program sebagai Kunci Sukses Manajemen Bisnis

Planning program yang baik merupakan salah satu kunci sukses manajemen bisnis di sebuah perusahaan seperti industri Maintenance Repair Organization (MRO).

Dalam membuat capacity planning terdapat beberapa parameter yang perlu diperhatikan seperti manpower yang competence, material management, tools equipment, facilities slot, maintenance capability, network maintenance management dan maintenance document. Salah satu faktor yang penting dalam membuat capacity planning program adalah manpower planning karena bukan hanya jumlah yang perlu dipenuhi, namun juga kualifikasi dan kompetensi personilnya.

Didalam majalah Penity edisi Bulan Maret ini membahas tentang capacity planning program untuk mendapatkan hasil maintenance yang berkualitas serta memenuhi requirement dari customer dan authority. Selamat membaca!

Salam,
Redaksi Penity

Planning Programs as Keys to Successful Business Management

A good planning program is one of the keys to successful business management in a company such as the Maintenance Repair Organization (MRO) industry.

In the process to make capacity planning, there are several parameters that need to be considered, such as competent manpower, material management, equipment tools, facilities slots, maintenance capability, network maintenance management and maintenance documents. One of the important factor in the process to make capacity planning programs is manpower planning because it is not only the amount that needs to be met, but also the qualifications and competencies of its personnel.

In the March issue of Penity magazine, it discusses about capacity planning programs to get the best quality maintenance results and meet the requirements of customers and authorities. Happy reading!

Regards,
Penity Editor



Wahyudin
GM Quality System & Auditing
Base Maintenance

PENTINGNYA CAPACITY PLANNING YANG AKURAT TERHADAP KUALITAS PERAWATAN PESAWAT

THE IMPORTANCE OF ACCURATE CAPACITY PLANNING FOR AIRCRAFT MAINTENANCE QUALITY

Dalam sebuah dunia usaha apapun jenisnya tentu tidak bisa lepas dengan fungsi perencanaan atau planning. Perencanaan adalah sebuah strategi yang disusun untuk menghasilkan output yang optimal dan mengurangi resiko-resiko yang muncul. Capacity planning program secara umum bisa digunakan pada industri perawatan pesawat terbang. Akan tetapi kompleksitas parameter yang digunakan serta pengaruh regulasi penerbangan yang sangat ketat dan dinamis sangat mempengaruhi keberhasilan dari sebuah capacity planning program yang sudah dibuat.

Tujuan capacity planning adalah untuk mendapatkan kombinasi beberapa faktor terbaik untuk memberikan tingkat layanan perawatan yang dapat diterima oleh customer dan dengan cost yang efektif. Banyak hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan capacity planning pada industry MRO, diantaranya competence manpower, material management, tools equipment, facilities slot, maintenance capability dan network maintenance management serta document maintenance (maintenance instruction, aircraft manual dan maintenance program).

Bukanlah hal yang mudah untuk menentukan atau membuat capacity planning yang efektif dan efisien. Terdapat beberapa hal yang harus di ambil dalam membuat capacity planning di antaranya:

1. Menentukan secara tepat skill manpower untuk pekerjaan atau serangkaian Pekerjaan yang sedang dianalisis sesuai kapabilitas yang sudah di approve oleh authority terkait.
2. Melakukan perencanaan terhadap pemesanan part dan material untuk memastikan tidak ada kendala pada saat proses pelaksanaan.
3. Management dan mitigasi hazard yang mungkin timbul dalam pelaksannya serta melakukan evaluasi terhadap quality dan safety procedure yang berimbas langsung dengan proses maintenance.
4. Penentuan terhadap priority maintenance capability dibandingkan dengan slot maintenance yang available.
5. Melakukan evaluasi terhadap implementasi capacity planning program yang telah dibuat sebelumnya sebagai reference dalam membuat capacity planning ke depan (continuing improvement)

Pendekatan-pendekatan inilah yang harus dilakukan untuk mendapatkan optimalisasi terhadap capacity planning yang efektif dan efisien. Kesalahan dalam pembuatan capacity planning program akan menyebabkan ketidak akuratan maintenance planning, mundurnya penyelesaian project pesawat, bahkan hal ini bisa berdampak terhadap quality dan safety dari product maintenance yang di hasilkan serta hilangnya kepercayaan customer dan authority.

In any kind of business world, it certainly cannot be separated from the planning function. Planning is a strategy designed to produce optimal output and reduce the risks that arise. Capacity planning programs can generally be used in the aircraft maintenance industry. However, the complexity of the parameters used, and the effect of very strict and dynamic flight regulations greatly affect the success of a capacity planning program that has been made.

The purpose of capacity planning is to get the best combination of factors to provide a level of maintenance that meets customers' expectations and cost effective for the company. Many things shall be considered in determining capacity planning in the MRO industry, including manpower competency, material management, equipment and tools, facilities slots, maintenance capability and network maintenance management, as well as maintenance documents (Maintenance instructions, aircraft manuals and program maintenance).

It is not easy to determine or create an effective and efficient capacity planning. There are several things that must be settled in making capacity planning including:

1. Determine the exact manpower skills for a job or series of jobs being analyzed according to capabilities that have been approved by the relevant authority.
2. Planning for parts and materials to ensure that there are no obstacles during the implementation process.
3. Management and mitigation of hazards that may arise in the implementation and evaluation of quality and safety procedures that directly impact the maintenance process.
4. Determination of maintenance capability priority compared to available maintenance slots.
5. Evaluate the implementation of capacity planning programs that have been made previously as a preference [FTSI] in making future capacity planning (continuing improvement)

These approaches must be taken to get the optimization of effective and efficient capacity planning. Errors in making capacity planning programs will cause inaccurate maintenance planning, delay in the completion of aircraft projects. This can also have an impact on the quality and safety of maintenance product generated and even the loss of customer and authority trust.



▼ Customer Audit Oman Air

Pada tanggal 7-10 Februari 2020, Oman Air melakukan audit ke PT GMF AeroAsia.Tbk. Audit dilakukan oleh Mr. Mahboob Al Zadjali selaku Assistance Manager Quality Assurance Oman Air. Pada kesempatan ini, auditor melakukan onsite audit pada area engine shop terutama di tool cribs, Quality System Assurance office serta aircraft maintenance di line 6 Hangar 4.

Sebelum ke lapangan, auditor melakukan review terhadap GMF quality system standard dan implementasinya. Kemudian auditor melanjutkan audit ke ruangan job control di hangar 4, untuk melakukan cross check terhadap kelengkapan document pesawat dan maintenance instruction yang digunakan sebagai acuan project tersebut.

Pada saat audit di Engine Shop, auditor cukup terkesan dengan proses handling tools yang dilakukan dengan cukup baik di area tool cribs. Auditor melihat adanya controlling tools khususnya tools drawer yang sedang digunakan untuk melakukan pekerjaan, tools sudah tertata rapi dan mudah dilacak. Mr. Mahboob Al Zadjali mengingatkan agar dalam melaksanakan pekerjaan personil selalu mengikuti quality & safety procedure serta standard practice maintenance.

▼ SAG Selenggarakan Quarterly Meeting

Pada bulan Maret (Quarter I), Safety Action Group (SAG) diwajibkan untuk melakukan Quarterly meeting sesuai yang diamanatkan pada SMM section 1.2.8. Agenda SAG Quarterly Meeting yang di hadiri oleh SAG Chairman, sekretaris serta anggotanya yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan aktivitas SAG yang telah dijalankan selama 3 bulan dan merencanakan kegiatan lanjutan pada bulan berikutnya.

Terdapat beberapa agenda pembahasan yang menjadi review seperti, follow up previous safety review, safety and quality audit result, safety surveillance result, follow up dari rekomendasi sebagai improvement, safety reporting, Investigation report, significant safety issue dan tentunya review progress activity plan dari SAG yang telah dibuat untuk satu tahun kedepan. Diharapkan safety indicator yang telah ditetapkan oleh masing-masing SAG dapat tercapai dan mengalami perbaikan sehingga berdampak pada peningkatan level of safety dan quality of product.

▼ SMAR di tengah Pandemic COVID-19

Sebagai bagian dari komitmen dalam pelaksanaan informed culture yang juga merupakan bagian dari safety culture, Safety Action Group (SAG) GMF Aeroasia mengadakan SAG Monthly Activity Review (SMAR) periode Maret yang dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Maret 2020.

Agenda SMAR periode Maret ini menjadi sangat berbeda karena dalam pelaksanaannya dilakukan secara virtual (teleconference) dengan seluruh perwakilan dari setiap SAG. Hal ini dilakukan sebagai komitmen perusahaan untuk melakukan physical distancing demi memutus rantai di tengah wabah virus COVID-19. Adanya wabah COVID-19, tentu tidak memutuskan semangat personil GMF terhadap safety program demi peningkatan safety level di area kerja masing masing sebagai modal utama mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan.

PERENCANAAN KAPASITAS

Capacity Planning

by Riandi Setiawan

Mgr. Capacity Planning & Slot Management Wide Body Base Maintenance

Menjadi MRO kelas dunia diperlukan kesiapan dari segi Fasilitas, Manpower, Tools, dan sarana pendukung lainnya, semua itu menjadi tugas dari Capacity Planning yang ada di PT. GMF AeroAsia. Capacity Planning bertugas untuk mempersiapkan dan mengatur slot pada proses maintenance pesawat, sehingga proses maintenance dapat terencana dengan baik serta meminimalisir terjadinya over capacity yang dapat mengakibatkan aspek safety dan quality yang tidak optimal.

Capacity Planning melakukan evaluasi kecukupan dan pemenuhan Manpower untuk setiap bidang pekerjaannya pada proses maintenance pesawat. Manpower merupakan ujung tombak perusahaan untuk dapat mendukung langkah kemajuan perusahaan kedepan. Dengan terpenuhinya kuantitas dan kualitas dari manpower akan berdampak pada hasil yang lebih optimal dan mengurangi CoPQ (Cost of Poor Quality) yang dapat memberikan dampak negatif terhadap perusahaan.

Selain itu, tugas dari Capacity Planning melakukan evaluasi untuk pemenuhan Tools, Equipment dan Fasilitas sebagai pendukung aktivitas maintenance. Ketersediaan tools menjadi hal mutlak sebagai syarat dalam pemenuhan capability dan sebagai alat kerja utama untuk proses maintenance pesawat. Supply Chain menjadi hal yang krusial, ketersediaan material dan tools mutlak menjadi menu utama layaknya "nasi dan lauk" untuk dapat melaksanakan maintenance. Proses maintenance pesawat sangat tergantung kepada ketersediaan material & tools untuk dapat melakukan proses pekerjaan.

Kedepan, persaingan di dunia MRO akan semakin ketat, kebutuhan akan manpower serta kesiapan fasilitas dan sarana penunjang lainnya di industri aviasi pun akan semakin meningkat. Kami percaya, dengan rencana yang matang serta sinergi dari semua lini secara maksimal, kita dapat bersaing untuk menjadi MRO terbaik kelas dunia, don't hesitate to moving forward, because we can, GMF.

Being a world-class MRO requires readiness in terms of Facilities, Manpower, Tools, and other supporting facilities, all of which are the tasks of Capacity Planning in PT. GMF AeroAsia. Capacity Planning has the duty to prepare and manage slots in the aircraft maintenance process, so that the maintenance process can be well planned and minimize over capacity which can lead to aspects of safety and quality that are not optimal.

Capacity Planning evaluates the adequacy and fulfillment of Manpower for each field of work in the aircraft maintenance process. Manpower is the spearhead of the company to be able to support the company's progress in the future. With the fulfillment of the quantity and quality of manpower will have an impact on more optimal results and reduce CoPQ (Cost of Poor Quality) which can have a negative impact on the company.

In addition, the task of Capacity Planning evaluates the fulfillment of Tools, Equipment and Facilities to support maintenance activities. The availability of tools is an absolute requirement in fulfilling capability and as the main working tool for aircraft maintenance processes. Supply Chain becomes crucial, the availability of materials and tools absolutely becomes the main menu like "rice and side dishes" to be able to carry out maintenance. The aircraft maintenance process is very dependent on the availability of materials & tools to be able to do the work process.

In the future, competition in the MRO world will be tighter, the need for manpower and the readiness of facilities and other supporting facilities in the aviation industry will also increase. We believe, with a mature plan and maximum synergy from all lines, we can compete to become the best world-class MRO, don't hesitate to move forward, because we can, GMF.

"Good fortune is
what happens
when
opportunity
meets with
planning."
-Thomas Edison-



GMF AeroAsia
GARUDA INDONESIA GROUP







Suatu hari di hangar MRO pada salah satu line produksi, tengah disibukkan dengan aktivitas maintenance A-Check pesawat A320. Namun di tengah hiruk pikuknya pekerjaan maintenance yang tengah masuk di fase restorasi, salah seorang Engineer dikejutkan dengan temuan adanya “small dent” di area trailing edge RH Elevator. Segera Engineer langsung melaporkan temuan tersebut kepada supervisor dan maintenance manager. Setelah di lakukan inspeksi oleh authorized personnel yang mengacu kepada current manual, diputuskan harus dilakukan repair di area tersebut. Sehingga pada malam itu juga RH elevator diturunkan dan dilakukan repair di shop. Berhubung temuan tersebut dirasa janggal, karena kondisi tidak ditemukan pada saat fase inspeksi sehingga diputuskan perlunya dilakukan investigasi untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi pada event tersebut.

Setelah dilakukan pengumpulan data historical maintenance dan interview kepada beberapa narasumber, hal tersebut terjadi pada saat pekerjaan “operational test of the elevator and hydraulic actuation”. Dari hasil investigasi ditemukan maintenance system failure yang terjadi yaitu elevator masih dalam keadaan terikat sebuah strap sehingga saat “hydraulic on” menyebabkan elevator bergerak ke posisi zero dan terjadilah dent.

Faktor utama yang berkontribusi dari event tersebut, salah satunya adalah personil yang in charge sebagai Ground man gagal dalam memastikan seluruh area pergerakan dari flight control khususnya di area elevator dalam keadaan clear sebelum operational test dimulai. Hal ini dikarenakan Ground man mendapati beberapa kali distraksi dari rekan kerja saat hendak melakukan maintenance task yang menyebabkan personil tidak fokus.

Kemudian berdasarkan perintah kerja, operational test diharuskan di awasi oleh seorang Quality Inspector. Namun, dikarenakan operational test yang dilakukan saat itu hanya untuk mengkonfirmasi kembali pekerjaan yang telah dilakukan pada hari sebelumnya Engineer tidak menginformasikan hal tersebut kepada Quality Inspector yang sedang bertugas.

PENTINGNYA MEMBANGUN KOMUNIKASI PERSONIL DI DALAM PERAWATAN PESAWAT

by Reza Maulana Sani

Faktor yang berkontribusi lainnya, terkait komunikasi antar team, Engineer tidak menyampaikan informasi penting kepada Ground man untuk memastikan pekerjaan completion panel dan pelepasan strap di elevator telah selesai dilakukan oleh rekan lainnya.

Dari beberapa faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kejadian tersebut, tentunya sobat safety telah mengetahui bahwa terdapat hal basic yang seharusnya bisa sebagai defenses (pencegah). Seperti halnya dengan selalu memastikan warning dan caution dilakukan sebelum memulai aktivitas pekerjaan sesuai dengan maintenance instruction. Kemudian bagaimana pentingnya membangun komunikasi antar team tetap terjaga karena aktifitas maintenance tidak akan bisa berjalan baik jika komunikasi antar team tidak berjalan lancar. Bisa di ibaratkan dengan 4 gaya (Thrust, Drag, Lift, Gravitation) yang dapat membuat pesawat bisa mengudara, jika salah satu saja tidak terpenuhi maka pesawat akan gagal untuk mengudara. Semoga kejadian ini dapat kita ambil sebagai pelajaran bersama agar kejadian yang tidak di inginkan dapat dihindari di kemudian hari.

Document Removal Unserv Tag Tidak Di-Stamp & Di-Sign

IOR No: 037/03/2020



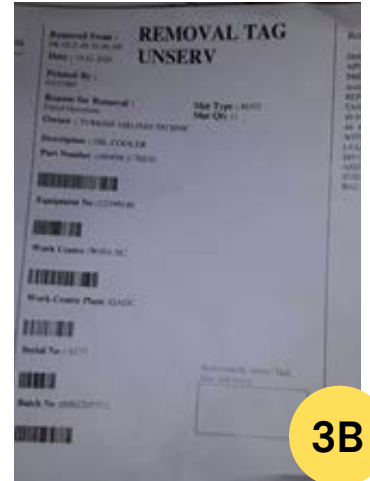
Gisca Ratna P.U
582598/TGO-4

Occurrence

Pada saat menerima part "AIR COOLER" dengan AWB: 126-38164932 ditemukan dokumen removal tag Unserviceable dari part AIR COOLER ini tidak dilengkapi dengan sign dan stamp sehingga berdampak part tersebut belum bisa dikembalikan ke vendor.

Tanggapan Redaksi

Redaksi PENITY mengucapkan terima kasih kepada Saudari Gisca Ratna Putri Utami yang telah melaporkan hazard ini melalui IOR, sehingga potensi bahaya dapat dicegah sedini mungkin.



3B

Mitigation Action

Responsible unit telah melakukan perbaikan terhadap Document Removal Unserv Tag.



2D

Tantangan dalam Perencanaan Kapasitas

OPINI

by Nano Wildha Khusnata, Mgr. Capacity Planning & Slot Management Narrow Body Base Maintenance

Dalam hal perencanaan kapasitas di Base Maintenance, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain Authority Approval (terkait kesiapan Certifying Staff dan tools equipment), tipe maintenance dan TAT dari project tersebut. Setelah itu barulah kita perhatikan rencana dari schedule maintenance tersebut, apakah sesuai dengan slot availability kita atau tidak.

Capacity planning yang ideal adalah dimana jumlah pesawat yang masuk untuk maintenance sesuai dengan kemampuan kita, sehingga tidak ada project yang parallel, yang berpotensi menimbulkan resiko **dak**

tidak tertangani dengan baik. Dalam mengelola capacity planning, kendala yang sering dijumpai adalah seringnya request dari customer yang mendadak sedangkan slot kita sudah full, dan dengan satu dan lain hal kita tidak bisa menolaknya. Cara mengatasinya adalah melakukan komunikasi dengan customer untuk melakukan reschedule dan segera kita siapkan team produksi untuk mengerjakan maintenance tersebut secara parallel dengan project lain. Harapannya adalah GMF bisa memberikan hasil maintenance yang bagus dan berkualitas kepada customer melalui perencanaan kapasitas maintenance yang baik.





Tips Mengoperasikan Forklift Saat Bekerja

by Deris Eko Saputro

Apa itu Forklift?

Forklift adalah jenis truk angkat angkut yang berbahaya jika tidak dioperasikan dengan hati-hati, dan yang perlu diperhatikan adalah standar pengoperasian forklift masih minim. Menurut HSE Executive UK, ada sejumlah 23 kematian dan sekitar 500 luka-luka non-fatal yang dihasilkan dari tabrakan kendaraan di tempat kerja di 2014-2015. Terutama pada forklift, berikut ada tips-tips untuk Sobat ketahui tentang pengoperasian forklift yang dapat menghindari pekerja dari kecelakaan terkait forklift.

Ketahui Kapasitas Beban Forklift!

Membawa beban yang terlalu berat adalah cara yang pasti dapat membuat kendaraan forklift tidak stabil. Memperhatikan dan memastikan kapasitas forklift sebelum mulai mengoperasikannya dengan melihat kepingan data yang ada pada forklift. Kepingan data yang ada pada forklift, idealnya berisi semua informasi yang relevan dan tidak boleh sampai rusak.

Kenali Rute Kerja!

Jika pekerja bergerak melalui tempat kerja yang memiliki tata letak yang kompleks atau memiliki lingkungan yang dinamis, pastikan pengemudi forklift sudah familiar dengan hambatan yang dapat menyebabkan masalah pada rute pengemudi. Carilah bagian sempit atau daerah mana mungkin ada gerakan yang bisa menghambat pekerjaan mengemudi. Jika ragu tentang rute yang akan dilalui, sebaiknya menunggu atau kemudikan forklift ke arah yang lebih aman.

Operasikan Forklift dengan Beban yang Sudah Dipastikan Aman!

Hal ini tergantung pada benda-benda yang dibawa oleh forklift, pengemudi forklift dapat menghadapi kesulitan ketika mengamankan benda-benda yang akan dikemas untuk diangkut dengan forklift. Misalnya, benda berbentuk palet datar yang cukup mudah untuk dikemas dan diangkut, sedangkan sesuatu dengan bentuk yang aneh atau tidak simetris lebih memerlukan perhatian untuk dikemas dan diangkut. Selalu berhati-hati, Sob, ketika memindahkan benda-benda yang rentan terjatuh atau dapat mempengaruhi manuver pengemudi forklift.

Man Hours Planning Requirement

by Galuh Chandrasari

Rencana perawatan pesawat yang efektif tidak hanya mengurangi biaya operasional, tetapi juga terkait langsung dengan kualitas produk perawatan yang berdampak pada keselamatan dan keamanan penerbangan.

Dengan merujuk pada persyaratan pemeliharaan pesawat dari pabrikan, GMF sebagai MRO harus menyiapkan dan merencanakan sumber daya untuk melakukan kegiatan perawatan pesawat sesuai dengan capability yang GMF miliki. Seperti yang disebutkan dalam AMOM / MOE / RSQM 1.9 Scope of Work, bahwa GMF hanya boleh melakukan perawatan atau perbaikan pesawat sesuai scope atau limitasi yang diberikan oleh masing-masing authority.

Salah satu sumber daya yang harus dipersiapkan adalah sumber daya manusianya baik yang certified maupun non certified. Prosedur untuk perencanaan sumber daya manusia ini harus mengacu kepada AMOM/MOE/RSQM 2.22 Control of Man-hour planning versus scheduled maintenance work. Dimana di dalam prosedur tersebut diatur mengenai kategori "kecukupan man power" yaitu:

1. Penentuan total tenaga kerja yang dibutuhkan berdasarkan jadwal produksi;
2. Berdasarkan jam yang tersedia yang ada per karyawan, tentukan jumlah jam kerja yang dibutuhkan;
3. Berdasarkan skill yang diperlukan, ditentukan jumlah SDM yang dibutuhkan sesuai dengan skill type-nya;
4. Penentuan jumlah yang cukup dari personel inspeksi yang terampil dan berkualitas untuk melakukan inspeksi yang diperlukan seperti yang dipersyaratkan oleh operator atau pelanggan;
5. Penentuan jumlah Staf Sertifikasi yang memadai untuk setiap jenis produk perawatan.

"Rencana perawatan pesawat yang efektif tidak hanya mengurangi biaya operasional."

Berdasarkan pengalaman GMF dalam perawatan pesawat, kebutuhan personil berubah-ubah dari waktu ke waktu terutama ketika dalam periode peak dan off-Peak. Sehingga dengan kondisi kebutuhan seperti ini, diijinkan adanya Man Power Planning atau perencanaan sumber daya manusia untuk melakukan penambahan sumber daya manusia karyawan tidak tetap atau temporary.

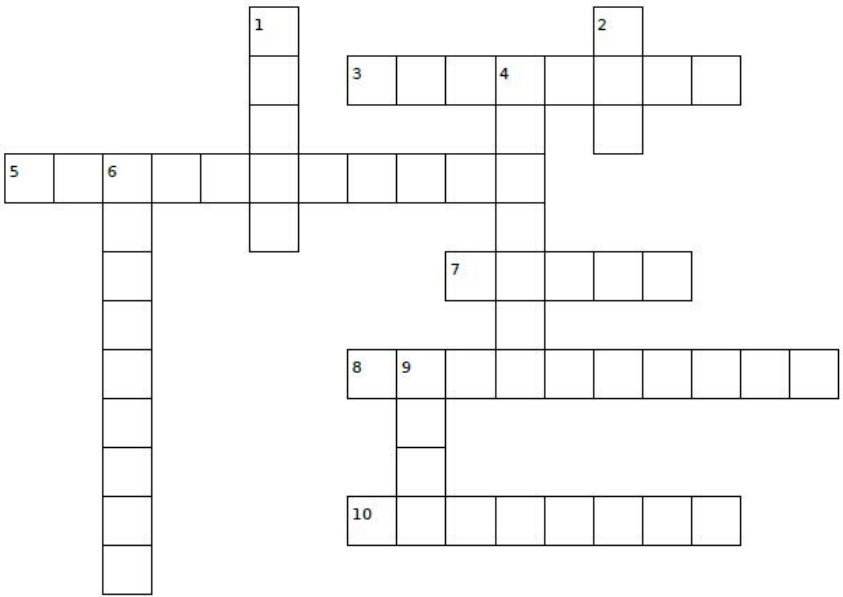
Di dalam AMOM/MOE/RSQM 1.7. Manpower Capital pada subpart Short Term Contract Staff – recruitment control disebutkan mengenai prosedur terkait penambahan sumber daya manusia sebagai karyawan tidak tetap, diantaranya adalah:

1. Mereka bekerja di bawah pengawasan karyawan yang memiliki "skill" kecuali Quality Assurance and Safety memiliki wewenang lain;
2. Jumlah karyawan tidak tetap tidak akan melebihi 50% dari total personel yang diperlukan per General Manager;
3. Mereka diberi pengarahan tentang pekerjaan yang dimaksudkan dan mereka telah mengikuti pelatihan prosedur di GMF AeroAsia Tbk. terkait dengan penugasan mereka.

Dan apabila dengan penambahan sumber daya sementara masih tidak mencukupi, pelaksanaan perawatan pesawat masih diijinkan untuk dilaksanakan dengan persyaratan seperti yang disebutkan didalam AMOM/MOE/RSQM 2.22 Control of Man-hour Planning versus Scheduled Maintenance Work yaitu bahwa kekurangan man power tidak lebih dari 25% dari kebutuhan sumber daya manusia dalam perawatan pesawat serta management terkait melaporkan ke unit Quality Assurance and Safety untuk dilakukan evaluasinya.



Teka-Teki Safety



- 1 - Salah satu tool di dalam Safety Risk Management yang mengidentifikasi bahaya, melakukan assessment serta mitigasi terhadap bahaya tersebut
- 2 - Sertifikat otorisasi yang dikeluarkan oleh DKPPU untuk perusahaan penerbangan melaksanakan operasi angkutan udara niaga tertentu
- 4 - Salah satu cara penularan virus corona COVID-19
- 6 - Salah satu GMF values
- 9 - International Civil Aviation Organization



- 3 - Suatu alat yang terbuat dari parasut maupun bahan lain, yang berguna untuk mengetahui arah angin di area tersebut
- 5 - Perilaku yang dilakukan orang Jepang dengan mengarahkan/menunjukkan jari telunjuk ke suatu arah untuk memastikan keamanan serta menghindari kesalahan
- 7 - Metode hazard identifikasi dengan cara observasi langsung oleh sesama rekan kerja terhadap maintenance process
- 8 - 12 perilaku (human factor) yang harus dihindari pada saat melakukan pekerjaan di area pesawat
- 10 - Jenis truk angkut yang memiliki dua garpu untuk mengangkat beban

Nama / No. Peg:	Unit:	No. Telp:
-----------------	-------	-----------

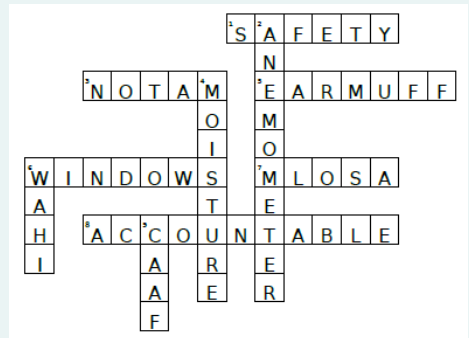
Saran untuk PENITY:

Jawaban dapat dikirimkan melalui email Penity (penity@gmf-aeroasia.co.id).
Jawaban ditunggu paling akhir 15 Juli 2020. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah.
Silahkan kirimkan saran atau kritik Anda mengenai majalah Penity melalui email kami.

Nama Pemenang Teka-Teki Safety Edisi Februari 2020:

Soleh Hidayat/ 532825/TJC-6

Jawaban Teka-Teki Safety Edisi Februari 2020:



Ketentuan Pemenang:

1. Batas pengambilan hadiah 10 Juli 2020
Unit TQY Hangar 2 Lantai 1 R.13 dengan menghubungi Bpk. Triawan Ramadhan setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 WIB.
2. Pemenang menunjukkan ID-Card pegawai.
3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan

Do No.7: "Lakukan sertifikasi (stamp & sign) pada maintenance Instruction sesuai prosedur yang berlaku & wewenangnya segera setelah langkah pekerjaan selesai."

